

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting yang ada di kehidupan manusia sehingga perkembangan pendidikan begitu berpengaruh terhadap pola pikir masyarakat, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki seseorang tersebut maka semakin tinggi pula pola pemikiran yang dimilikinya juga. Desi Pristiwanti (2022:1) Pendidikan merupakan sebuah proses humanisme yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Dengan adanya pendidikan maka dapat mempercepat pengembangan potensi manusia dalam mengembangkan tugas yang telah dibebankan kepadanya, dimana hanya manusia yang dapat mendidik dan dididik. Pendidikan juga dapat mempengaruhi perkembangan emosional, fisik, mental, perilaku/moral serta keimanan dan ketaqwaan manusia. Pendidikan juga merupakan suatu bentuk upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Proses belajar adalah suatu proses komunikasi antara peserta didik dan pendidik.

Proses belajar sangat penting jika diterapkan suatu model pembelajaran karena model pembelajaran mempunyai arti yang cukup penting dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu cara efektif untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Pemilihan model tersebut perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, agar peserta didik dapat lebih mudah memahami pelajaran. Pendidikan, sebagai proses utama, adalah kunci untuk membuka peluang dan menciptakan masa depan yang lebih baik. Dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih model yang baik dan tepat dan sesuai dengan materi pelajaran yang disampaikan. Guru tidak hanya dituntut untuk dapat menguasai materi ilmu pengetahuan alam dan sosial, tetapi guru harus memiliki keterampilan mengajar yang sesuai dengan tugas yang mereka jalankan dan guru juga harus kreatif untuk

meningkatkan hasil belajar siswa sehingga guru dituntut untuk mampu mendisiplinkan peserta didik pada proses pembelajaran didalam kelas.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan ilmu kepada siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Pemilihan model pembelajaran memang perlu diperhatikan dan disesuaikan dengan materi yang diajarkan, agar siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Seiring berkembangnya teknologi, pembelajaran juga ikut berkembang. Salah satu model yang dapat digunakan guru untuk menunjang proses pembelajaran adalah model pembelajaran yang berfungsi untuk mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran di kelas sehingga siswa tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru. Guru merupakan faktor utama dan penentu keberhasilan pembelajaran dan sebagai upaya pembaharuan mutu Pendidikan. Guru harus berusaha semaksimal mungkin untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan mampu meningkatkan kreativitas siswa, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sehingga siswa dapat memahami pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga tercapainya hasil belajar peserta didik.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), adalah istilah yang sering digunakan dalam konteks pendidikan di Indonesia yang mencakup dua bidang utama yaitu ilmu pengetahuan alam, yang meliputi sains, biologi, fisika, dan kimia serta ilmu sosial yang mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. IPAS bertujuan untuk memberikan siswa pemahaman yang lebih holistik tentang dunia, baik dari segi alam maupun interaksi sosial. Mempelajari IPAS, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan keterampilan praktis yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu peran guru yang sangat penting adalah memilih model yang akan digunakan dalam proses pembelajaran yang menciptakan suasana belajar dengan kondusif. Permasalahan pendidikan yang sering terjadi pada siswa yaitu siswa kurang aktif dalam belajar, guru kurang efektif dalam menggunakan model pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru sedangkan siswa memperoleh hasil belajar yang kurang optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV SDN 060937 Medan, peneliti memperoleh data nilai ulangan harian seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. 1 Data Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran IPAS Siswa Kelas IV

KKTP	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan
75	\geq	20	42,55%	Tuntas
	$<$	27	57,45%	Tidak Tuntas
Jumlah		47	100 %	

Sumber: Guru Kelas IV SDN 060937 Medan

Berdasarkan data tabel 1.1 bahwa hasil belajar siswa belum maksimal dan belum memenuhi KKTP. Jumlah siswa kelas IV SDN 060937 Medan yaitu 47 siswa. Siswa yang memenuhi KKTP sebanyak 20 siswa (42,55%), sedangkan yang belum memenuhi KKTP sebanyak 27 siswa (57,45%). Sementara itu Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran IPAS Kelas IV adalah 75, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa belum secara klasikal.

Beberapa faktor yang menjadi penyebab kurang optimalnya hasil belajar siswa yaitu diantaranya berasal dari siswa, guru, lingkungan dan orang tua. Pembelajaran yang terjadi seringkali berpusat pada guru sehingga siswa hanya menjadi pendengar saja yang menjadikan suasana kelas menjadi membosankan dan tidak aktif. Melalui model pembelajaran tipe *Team Quiz* siswa dapat belajar lebih aktif untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan seperti keterampilan dalam bekerja sama dengan kelompok.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian: **Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar IPAS Kelas IV SDN 060937 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Sistem pengajaran guru yang kurang melibatkan siswa dalam belajar sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran IPAS di kelas.
2. Sebagian guru mengajar masih berfokus hanya pada buku pelajaran saja, guru cenderung terfokus menjelaskan apa yang ada pada buku dan menyuruh siswa untuk mencatat dan menghafal apa yang ada pada buku mata pelajaran IPAS.
3. Guru cenderung menggunakan model konvensional sehingga anak didik bosan dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, agar permasalahan lebih efektif dan efisien maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah “Penggunaan Model Pembelajaran Tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya Kelas IV SDN 060937 Medan.”

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 060937 Medan tahun ajaran 2024/2025?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 060937 Medan tahun ajaran 2024/2025?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 060937 Medan tahun ajaran 2024/2025?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 060937 Medan tahun ajaran 2024/2025
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 060937 Medan tahun ajaran 2024/2025
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SDN 060937 Medan tahun ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang akan dilaksanakan ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dalam merespon materi pembelajaran dari guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah referensi bagi peneliti berikutnya terkait efektifitas model pembelajaran kooperatif dalam pendidikan, terutama pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru yaitu sebagai masukan yang berharga terutama tentang model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* khususnya pada mata pelajaran IPAS kelas IV SDN 060937 Medan
- b. Bagi siswa yaitu dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dan semakin meningkatkan motivasi belajar siswa

- c. Bagi sekolah yaitu penelitian diharapkan lebih meningkatkan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Quiz* dalam proses mengajar, tidak hanya pembelajaran IPAS tetapi juga diterapkan pada mata pelajaran lainnya
- d. Bagi peneliti sebagai syarat untuk meraih gelar sarjana Strata Satu (S1) pada program studi pendidikan guru sekolah dasar penelitian ini sekaligus sebagai referensi menambah wawasan dan meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai tenaga pendidik.

